

2d3d

Jurnal Desain

Semiotika Sebagai Metode Analisis Tanda Iklan Layanan Masyarakat
Sumbo Tinarbuko

Kemasan Sebagai Salah Satu Faktor Penentu
Keberhasilan Penjualan Produk
Handoko

Seni Cetak Jepang (ukiyo-e)
Hardi Mulyono Wibawa

Perhiasan dan Teknik Pembuatannya
Donna Angelina

Pengaruh Warna Terhadap Emosi dan Kesehatan
Roostantinah

Dekadensi Desain Atau Sebuah Awal



Donna Angelina.

JURNAL DESAIN 2d3d
UNIVERSITAS PELITA HARAPAN
Volume III, Nomor 2, Juli 2006

SUSUNAN REDAKSI
Pelindung/Penasehat

Dekan Fakultas Desain & Teknik Perencanaan (FDTP) UPP

Penanggung-jawab

Ketua Jurusan Desain Komunikasi Visual
Ketua Jurusan Desain Produk
Ketua Jurusan Desain Interior

Dewan Editor

Dra. Hanny Najoan
Drs. Azis Tirtaatmadja, MT.
Drs. Yongky Safanayong
Kuntara Wiradinata, S.Sn.

Pemimpin Redaksi

Johannes Baptista Anton, S.Sn.

Redaksi Pelaksana

Dra. Roostantinah
Donny Ibrahin, S.Sn
Eston Kamelang Maleti, S.Sn
Jully Hidayat, M.Sn
Agnes Satyawaty Azarja, S.Sn
A. Baskoro Juntanto, S.Sn., M.I.D
Handoko, S.Sn
Ivitha Svanti Dewi S.Sn

Kata Pengantar

Puji Tuhan, karena kami telah menyelesaikan jurnal 2D3D Volume 3 No.2 Tahun 2006 dengan baik. Berbagai wacana baru disajikan dalam jurnal kali ini seperti telaah semiotic sebagai metode analisa tanda iklan layanan masyarakat oleh Sumbo Tinarbuko. Handoko mengupas mengenai kemasan sebagai salah satu factor penentu dalam pemasaran suatu produk.

Hardi Mulyono Wibawa mengangkat seni klasik cetak Jepang yang disebut juga ukiyo-e. Selanjutnya Perhiasan dan teknik pembuatannya dipaparkan oleh Donna Angelina. Warna yang memiliki pengaruh tidak langsung pada emosi dan kesehatan diulas oleh Roostantinah.

Sejarah pasca minimalis yang dipertanyakan menjadi dekadensi desain atau justru menjadi awal gerakan dibahas oleh Martin Luqman Katoppo. Terakhir Lala Palupi Santyaputri membahas kasus eksplorasi semiotic komunikasi visual melalui analisa gender melalui studi kasus wanita jawa dalam pandangan desainer Belanda pada masa penjajahan.

Kami berharap bahwa tulisan-tulisan ini akan memberikan kontribusi yang positif pada dunia desain pendidikan desain.

ISSN 1693 - 6817

Daftar Isi

JURNAL DESAIN 2d3d Volume III, Nomor 2,
Juli - Desember 2006

Semiotika sebagai Metode Analisis Tanda Iklan Layanan Masyarakat <i>Sumbo Tinarbuko</i>	77
Kemasan Sebagai Salah Satu Faktor Penentu Keberhasilan Penjualan Produk <i>Handoko</i>	102
Seni cetak Jepang (ukiyo-e) <i>Hardi Mulyono Wibawa</i>	115
Perhiasan dan Teknik Pembuatannya <i>Donna Angelina</i>	125
Pengaruh Warna Terhadap Emosi dan Kesehatan <i>Roostantinah</i>	144

Perhiasan dan Teknik Pembuatannya

Donna Angelina
Desain Produk
Universitas Pelita Harapan

Abstract

Jewelry, as we call it today, has value and usually being used as a symbol in a society. The symbolism of a wedding ring for instance is part of the design. The reason for the diamonds going all the way around the ring is to symbolize a never ending circle of love. No beginning and no end. Since ancient times jewelry signified glory for human nature especially woman, not surprisingly many of the beauty pageant is associated with jewelry as the winning symbol. Imagine fashion without jewelry and accessories, surely it will be plain and dull. In this article writer try to explain what is jewelry, how they evolve in society, from what they are made of, then simple techniques of how to string a bead, bend a wire, or touch a torch.

Kata kunci: perhiasan

I SEJARAH KEBERADAAN PERHIASAN DAN AKSESORIS

I.A Perhiasan Kuno dan Klasik

Berkembangnya perhiasan dan aksesoris berawal dari Mesir, Phonesian, Yunani dan Itali. Dalam catatan sejarah diketahui awal dari pembuatan perhiasan dan aksesoris ditemukan di Mesir kira-kira sekitar tahun 3000 SM yang dapat dilihat pada lukisan di tembok batu yang biasa digunakan untuk kegiatan keagamaan. Aksesoris awal yang dibuat oleh Mesir yaitu penutup dada, penutup kepala dan gelang. Cleopatra selalu menggunakan penutup kepala yang panjang menjuntai sampai ke bahu, dan bahan yang digunakan adalah manik-manik dari emas. Ini adalah inspirasi awal dari pembuatan 'wig' (rambut palsu). Perhiasan di Mesir dan Babilonia menjadi inspirasi bagi masyarakat Phonesian dalam mendesain dan penggunaan bahan. Para wanitanya menindik telinganya dengan menggunakan anting-anting bulat dari emas dan berbandul. Aksesoris lain yang ditemukan disana adalah cincin dan kalung, yang teknik pembuatannya menggunakan metode embos dengan pola yang serupa dengan

Phoenecian. Perhiasan yang populer di Yunani adalah liontin salib dan anting-anting yang desainnya panjang sampai ke pundak. Kalung dan anting-anting ditemukan di Yunani Utara pada 300 SM dan mereka mengembangkannya dengan penggunaan batu, gelas, dan manik-manik dengan berbagai variasi warna. Pada abad ke 8 seorang seniman Itali Estrusan membuat tekstur pada butiran emas, dia membuat kalung dan anting-anting dalam ukuran besar yang kemudian berkembang dengan menggunakan kombinasi mutiara, manik-manik dan koin emas. Pada saat itu cincin sangat populer di kalangan wanita Itali, lalu para desainer kembali berkreasi untuk mendesain aksesoris wanita yaitu jepit rambut dan gelang dengan berbagai variasi bahan.



Contoh Gambar perhiasan jaman Mesir dan Yunani

Sumber: <http://www.egyptiangiftstore.com/pendant.htm> & <http://www.fashion-era.com/jewelry.htm>

I.B Perhiasan Di Abad Pertengahan

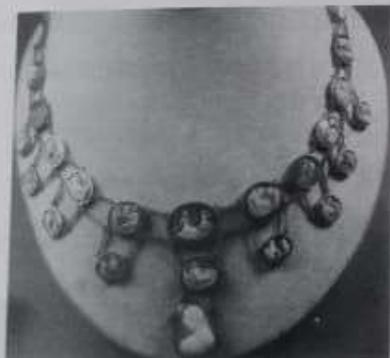
Pengrajin (tukang) di jaman ini mengharapkan tidak hanya menjadi ahli emas, tapi dapat menjadi seorang desainer, pematung, pelebur, dan pemotong batu yang handal akhirnya banyak bebatuan yang dimodifikasi dari tiap butirnya dan logam lebur mulai digunakan untuk kreasi yang baru. Aksesoris yang populer di jaman ini adalah bros dan gelang dengan desain Celtic. Puncak perhiasan Celtic dicapai karena masuknya Kristiani ke Irlandia. Di pemerintahan Roma sebelumnya dibatasi dalam penggunaan perhiasan, begitu juga di abad pertengahan. Tahun 1283 pemerintah Perancis memberitahu kepada warga negaranya untuk melarang mereka menggunakan batu mulia, mutiara dan perhiasan yang terbuat dari emas atau perak. Edward ke III dari delegasi Inggris membagi beberapa status sosial. Status sosial terendah adalah pekerja kasar dan prajurit biasa dilarang menggunakan segala perhiasan dari emas atau perak.



Contoh gambar Perhiasan dengan desain Celtic di abad pertengahan
 Sumber: <http://www.celerats.com> http://www.celtarts.com/celtic_crosses.htm

I.C Perhiasan Pada Era Renaissance

Di masa Renaissance karakteristik yang terpenting di akhir abad ke 15 sampai ke 16 adalah kecantikan (keindahan). Sudah pasti karakter perhiasan dan aksesorisnya (indah) sangat berpengaruh di masa ini. Pandangan perhiasan dimasa ini terlihat lebih modern yaitu dilihat sebagai sebuah keindahan dan lambang kekayaan. Desainer di era Renaissance banyak membawa perubahan yang variatif, mereka menyalin objek dari kehidupan nyata, misalnya binatang-binatang yang eksotis seperti burung pelikan, kakak tua, kadal dan cicak. Batu mulia dan emas masih menjadi favorit dalam penggunaan bahan. Pewarnaannya sangat ramai, menggairahkan dan eksotik. Aksesoris baru yang muncul di jaman ini adalah jam yang dapat mudah dibawa.



Ini adalah salah satu contoh perhiasan jaman renaissance dengan objek gambar dari kehidupan nyata yang dikur dengan detail. Batu-batunya terdiri dari 30 buah, diketahui kalung ini dibuat di Paris

Sumber: <http://www.renaissancejewelrs.com>

I.D Perhiasan Dari Abad ke 17 sampai Abad 20

Sumber penghasilan setiap bangsa juga berasal dari perhiasan hal ini terlihat beberapa ibukota di Perancis, Belanda, Itali dan Inggris. Saat itu desain dengan

dekorasi bunga mulai berkembang di abad ke 17 dengan gaya Renaissance. Desain dengan gaya baru lahir di Perancis yaitu banyak menggunakan elemen batu berlian yang dipotong dengan teknik khusus, walaupun pada awalnya seni dalam memotong ditemukan di Amsterdam dan potongan yang populer di Perancis saat itu adalah potongan mawar. Pola lain yang ada pada abad 17 adalah garis yang mengkilap (glitter), dedaunan, bunga dan pita dengan bermacam-macam simpul. Saat itu kalung dari bahan mutiara dengan segala ukuran lebih populer daripada dari bahan emas lalu untuk memberikan kilauan yang lebih bagus mereka memadukan bahan lain yaitu berlian dengan bahan perak.

Sejarah perhiasan di abad 18 lebih terfokus pada batu mulia dan seiring dengan berkembangnya jaman, hubungan perhiasan erat sekali kaitannya dengan baju atau fesyen secara keseluruhan. Saat itu penggunaan perhiasan dibedakan menjadi dua bagian yaitu pada siang hari perhiasan didesain dengan batuan yang bewarna-warni, lalu malam harinya mereka menggunakan berlian dan mutiara. Tahun 1700 Venetian Peruzzi menemukan potongan berlian yang baru lalu juga menjadi inspirasi untuk pemotongan pada permata dan mutiara hal ini menjadi era permata di abad 18. Perhiasan juga sangat dekat dan mengikuti desain furniture sehingga bahan kayu mulai disenangi oleh desainer sehingga perhiasan terlihat menjadi lebih sederhana dan alami. Di pertengahan abad ke 18 warna-warna yang menjadi dominan adalah biru tua dan di abad ini mutiara dipatenkan untuk pertama kalinya di tahun 1896 yang diproduksi pertama kalinya oleh Mikimoto seorang pembuat mie dari Jepang.



Pembuatannya pada tahun 1860. Bahan yang digunakan adalah emas dengan kadar 18 karat dipadu dengan mutiara dan batu-batuan. Situs web ini menghargai brooch yang ditemukan di Perancis ini seharga \$2980

Sumber: <http://www.chancerylane.com>

Perhiasan berbandul menjadi tren pada abad ke 19 di Paris, para wanita mengombiasikannya dengan batu-batu yang berharga di kalung, gelang, brooch dan mahkota dengan ukuran yang besar dan anting-anting yang panjang. Pada abad ini juga muncul sebuah perhiasan kedukaan yaitu berupa cincin duka dimana penjajahan Amerika menjadi ide awal pada perhiasan kedukaan.

Bahan cincin yang dibuat pada tahun 1902 di Birmingham adalah emas 18 karat dengan harga \$990.



Sumber: <http://www.chancerylane.com>

Perubahan desain perhiasan secara ekstrim terjadi di abad 20. desainer menggunakan warna-warna batu yang tidak lazim, begitu juga dengan penggunaan bahannya. Garis-garis desainnya terinspirasi dari 'art deco' dimana motif tumbuhan yang dibuat diselesaikan dengan warna yang terang dan permukaan yang mengkilap.



Sumber: <http://www.chancerylane.com>

Gaya dari kalung ini mengambil garis geometri dan karakteristik dari *art deco*. Pembuatannya tidak diketahui pasti kira-kira antara akhir abad 19 - awal abad 20. bahannya dari mutiara, berlian dan bebatuan lain.

II BAHAN BAKU PERHIASAN

II.A Bahan Logam

1. Emas kuning dan emas putih (nama di pasaran)



Sumber: <http://www.jewelrs-services.com/opalsinternational.htm>

Termasuk dalam kategori logam mulia. Mempunyai nilai karat yang berbeda-beda yaitu 24, 22 dan 18 karat. Warna kuning pada emas tergantung dari karatnya misalnya emas 22 karat warnanya kuning (emas) kemerahan. Warna putih (perak) bisa didapat dari percampuran emas murni dengan perak, seng, tembaga dan nikel. Kadar emas putih yang baik adalah 18 karat dengan percampuran 75% emas murni dan 25% campuran lain.

2. Perak

Bahan ini tidak mudah berkarat dan memiliki warna yang cenderung ke putih. Harga perak jauh lebih murah dari harga emas. Pengebangan dari perak adalah perak Sterling dengan kandungan perak 92,5% dan 7,5% metal lain, yang umum digunakan biasanya tembaga. Perak sterling yang terkenal berasal dari Bali.



Sumber: <http://www.atravelersblessing.com/silverjewelry.html>

3. Nikel
Bahan ini sangat mudah dibentuk karena lebih lunak dari perak, biasanya digunakan untuk membuat pin dan bros.

Sumber: www.walman.co.uk/buffalonicel1.jpg



4. Tembaga

Sifatnya sangat lunak sehingga mudah untuk dibentuk, warnanya emas kemerahan. Pada pembuatan gelang biasanya ada juga yang tembagaanya diberi unsur magnetic untuk pengobatan atau terapi tertentu.



Sumber: www.femhealth.com/images

5. Stainless steel

Merupakan logam dengan kategori besi yang tahan karat. Bahan ini cukup sulit untuk dibentuk karena keras.



Sumber: www.teno.de/teno/english/galerie.html

6. Platinum



Nilai platinum lebih tinggi dari emas karena kekuatannya melebihi emas. Tidak ada campuran pada logam ini. Warnanya lebih gelap dari logam perak. Biasanya digunakan untuk cincin pernikahan.

Sumber: <http://www.mondera.com/jewelry/product.htm>

7. Aluminium



Lunak dan mudah dalam proses pembentukan. Tidak berat dan tidak berkarat. Warnanya abu-abu kusam (doff), tapi bahan ini bisa diberi warna sesuai selera.

Sumber: <http://www.amazon.com/gp/product/images>

11.8 Bahan Alam

1. Mutiara



Sumber: <http://www.premiumpearl.com/freshwater-pearl.html>

Ada 2 jenis mutiara yaitu mutiara air tawar dan mutiara air laut. Mutiara ini berasal dari hewan laut jenis kerang-kerangan. Mutiara air laut umumnya mempunyai bentuk yang tidak bulat sempurna seperti oval, pipih dan ada yang menyerupai beras. Bentuk-bentuk lain yang tidak beraturan dikenal dengan mutiara Baroque. Warna dasar pada mutiara air laut ini adalah putih cenderung krem. Mutiara air tawar adalah mutiara yang dibudidayakan di air tawar, mutiara ini dapat diwarnai dengan warna-warna seperti merah muda, coklat, krem dan sebagainya.

2. Kerang



Kerang sangat bermacam-macam jenisnya, yang bagian tubuh kerang yang biasa digunakan disini adalah kulitnya yang memiliki warna 'rainbow'.

Sumber: <http://www.atratersblessing.com>

3. Batu



Sangat banyak bebatuan di alam yang bias digunakan untuk perhiasan seperti berlian, safir, emerald, rubi dan lainnya. Batu biasanya banyak divariasikan dengan emas dan perak.

Sumber: www.ringselect.com/images/

4. Gading



Gading adalah salah satu elemen yang juga diambil dari hewan misalnya gading dari gajah. Gading mempunyai kekuatan yang sangat bagus.

Sumber: www.johnbmcmamara.com/iv7.JPG

5. Kayu



Untuk perhiasan tradisional di Indonesia biasanya kayu adalah bahan yang paling favorit. Kayu ini udah untuk diukir dan diwarnai.

Sumber: cbdesigns.tripod.com

II.C Bahan Imitasi

1. Manik-manik Gelas 'Fire Polished'



<http://www.timelyjewels.com/gb109full.JPG>

Sumber : <http://www.timelyjewels.com/gb019full.JPG><http://www.timelyjewels.com/gb110full.JPG>

Bahan ini termasuk jenis manik gelas dengan permukaan yang kilauannya warna-warni. Proses pembuatan pada permukaannya dibuat dengan memanaskan permukaan manik di atas api supaya efek pelangi terlihat.

2. Kristal Gelas

Merupakan gelas dengan kualitas tinggi mengandung 10% oksida timah. Fungsi



campuran timah ini untuk mendapatkan efek jernih menyerupai kristal. Pewarnaan dilakukan dengan menambah beberapa oksida metal pada campuran gelas saat cair.

Sumber: <http://sz-wholesale.com>

3. Manik Perak Sterling



Perak sterling merupakan campuran dari 92,5% perak dan 7,5% metal lain, biasanya menggunakan tembaga.

Sumber: www.beadland.com/sterlingsilver.jpg

4. Manik-manik Gelas Swarovski



Sumber: <http://www.beadland.com/swarovski.htm>

Swarovski adalah nama perusahaan yang menghasilkan manik-manik gelas dan kristal di Austria. Kejernihannya masih menjadi nomor satu dari produk-produk lain.

5. Manik-manik pasir (seed beads)

<http://www.beadland.com/Seedbeads2.htm>

<http://www.beadland.com/Seedbeads1.htm>

Sumber: <http://www.beadland.com/seedbeads1.htm>



Biasa disebut dengan manik pasir. Ukurannya dari 1,5 mm sampai 4mm. Terdapat banyak warna dan bisa juga warna dengan efek transparan.

6. Manik keramik



Sumber: <http://www.beadland.com/ceramicbeads2.htm>

Manik-manik ini terbuat dari keramik, pewarnaannya bias dengan diberi pigmen pada campuran keramik, bisa juga dengan di cat dan diberi gambar sesuai selera.

III.D Bahan-bahan Perangkai dan Material Pelengkap Bahan Perangkai

1. Rantai



Rantai ini digunakan untuk menyambung antar rangkaian dan memasang bandul. Bahan rantai ini sangat variatif seperti emas, perak, stainless steel dan nikel.

Sumber: Membuat Aksesori Manik-manik Untuk Pengantin

2. Tali sutra

Tali sutra ini biasanya digunakan untuk membuat rangkaian mutiara dan memiliki sifat fleksibilitas untuk digunakan.



Sumber: Membuat Aksesori Manik-manik Untuk Pengantin

3. Kawat lapis perak, kawat lengkung dan kawat berlapis nilon



Sumber: Membuat Aksesori Manik-manik Untuk Pengantin

Kawat lengkung ini bila diregangkan akan kembali ke bentuk semula. Ketiga kawat ini menggunakan *wire cutter* untuk memotong.

4. Clasp



Sumber: <http://www.beadland.com/metalfindings.htm>

Fungsinya untuk menghubungkan kedua ujung aksesoris.

5. Crimp beads dan crimp tubes

Fungsinya untuk pengikat manik-manik pada tali dengan cara dipipihkan dengan menggunakan tang jenis nose plier.



Sumber: <http://www.beadland.com/metalfindings.htm>

6. Bead tips

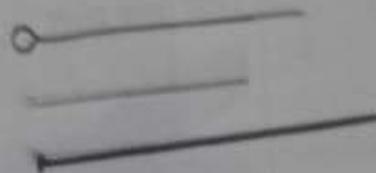
Bentuk menyerupai 1 bola metal terbagi dua dengan hook terbuka, biasanya digunakan dengan crimp beads.



Sumber: Membuat Aksesoris Manik-manik Untuk Pengantin

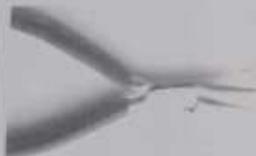
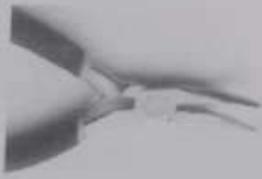
7. Head pin dan eye pin

Fungsinya untuk membuat bandul dan yang berbentuk bundar digunakan untuk membentuk rantai bermanik-manik.



Sumber: Membuat Aksesoris Manik-manik Untuk Pengantin

III Peralatan-peralatan

No	Peralatan	Fungsi
1	 <i>Flat nose plier</i>	membentuk sudut pada kawat
2	 <i>Round nose plier</i>	untuk membentuk <i>loop</i> atau lingkaran pada kawat
3	 <i>Chain nose plier</i>	fungsi sama dengan <i>round nose plier</i> , ujungnya yang runcing untuk menjangkau bagian yang dalam
4	 <i>Wire cutter</i>	untuk memotong kawat dan rantai
5	 <i>Bent nose plier</i>	fungsi sama dengan <i>flat nose plier</i> , ujungnya untuk mencapai bagian yang agak tersembunyi
6	 <i>Crimping plier</i>	untuk memipihkan <i>crimp bead</i> , hasilnya akan terbentuk bulatan yang mengikat manik-manik pada tali

7	 Memory wire share	untuk mematahkan/memotong memory wire
8	 Jarum untuk merangkai	untuk membuat perhiasan dengan bahan perangkai benang sutra/nilon
9	 Trimer-gunting	memangkas kawat nilon
10	 Files	untuk menghaluskan ujung kawat

V Teknik Dasar Pembuatan Perhiasan

V.A Merangkai Dengan Kawat

1. Merangkai manik pada kawat dengan loop sederhana

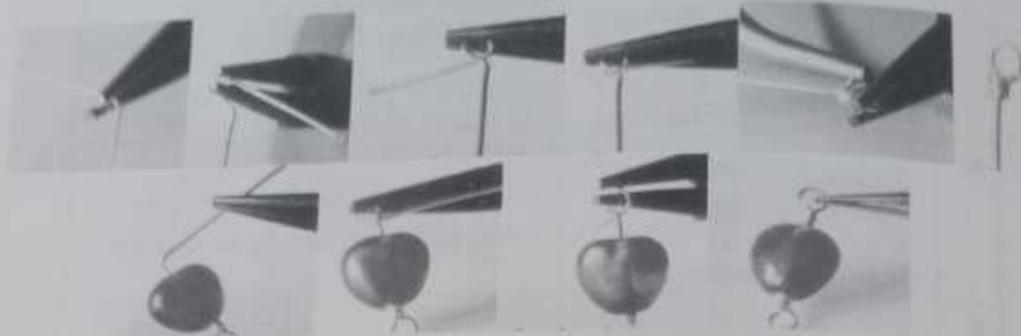


Gambar IV.A.1

Sumber: Membuat Aksesori Manik-manik Untuk Pengantin

Tekuk kawat 90° sepanjang 1 cm dari ujung lalu dengan round nose plier dibentuk lingkaran sedikit demi sedikit hingga membentuk loop, kemudian masukkan manik-manik ke sisa kawat dan pada ujungnya ulangi lagi membentuk loop.

2. Membentuk loop lilit menggunakan manik

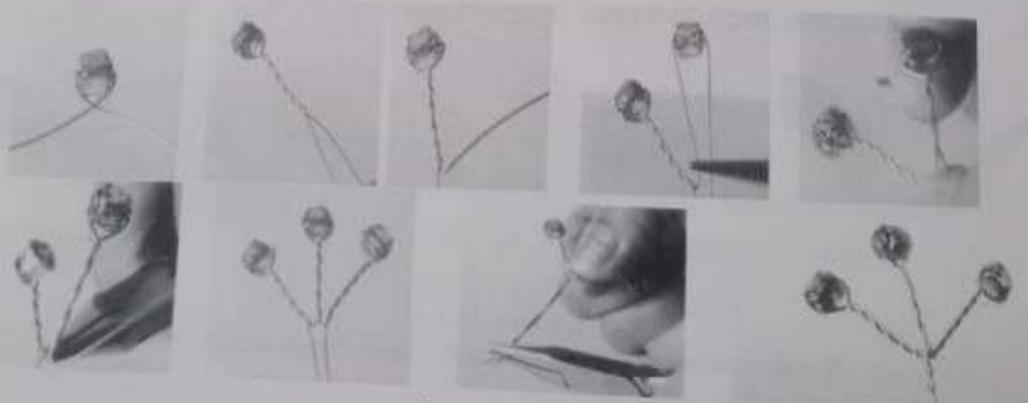


Gambar IV.A.2

Sumber: Membuat Aksesori Manik-manik Untuk Pengantin

Tekuk kawat 90° dengan menggunakan round nose plier seperti pada gambar IV.A.1, lalu buat setengah lingkaran dan tarik ujung kawat hingga melewati ujung tang yang bawah hingga membentuk bulatan penuh dan kawat disilangkan kembali dan dilulang sampai 2/3 kali. Jika loop lilit ini ingin diterapkan pada manik-manik, bisa dilakukan sama dengan keterangan IV.A.1.

3. Memilin kawat dan membuat batang bercabang



Gambar IV.A.3

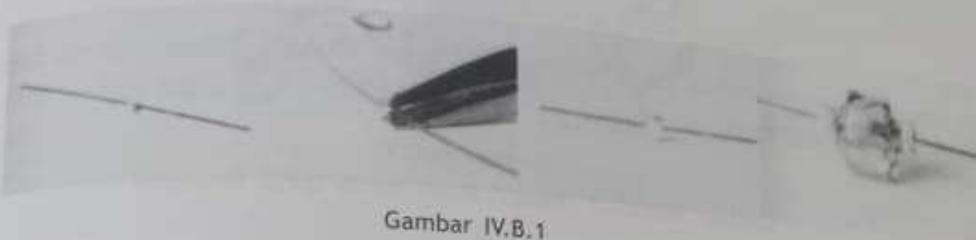
Sumber: Membuat Aksesori Manik-manik Untuk Pengantin

Tempatkan manik-manik ditengah kawat kemudian saling disilangkan dan dipilin dengan flat nose plier lalu disisakan dan dibuat cabang keatas yang sebelumnya

sudah diberi manik juga kemudian dipilin. Lakukan satu cabang lagi sama dengan sebelumnya. Jika ketiga cabang sudah terbentuk langkah terakhir ialah memilin tangkai dari ketiga cabang itu.

V.8 Teknik Pembuatan Aksesoris Dengan Bahan Kawat Lapis Nilon

1. Memasang crimp beads dengan flat nose plier



Gambar IV.B.1

Sumber: Membuat Aksesoris Manik-manik Untuk Pengantin

Masukkan crimp bead pada tali lalu dipipihkan dengan menekan flat nose plier hingga membentuk lempengan kemudian diisi dengan manik dan lakukan hal yang sama dengan sebelumnya.

2. Mengawali dan mengakhiri rangkaian dengan crimp bead dan bead tip



Gambar IV.B.2

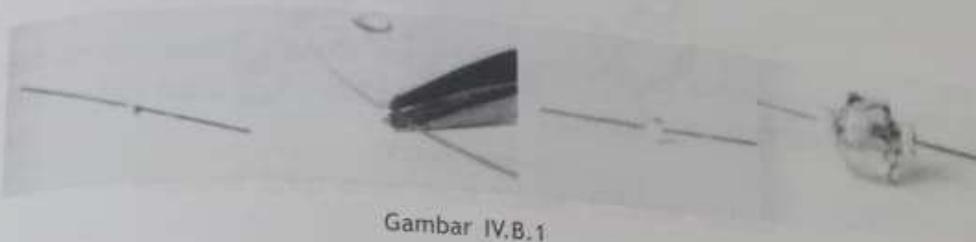
Sumber: Membuat Aksesoris Manik-manik Untuk Pengantin

Tempatkan crimp bead dan bead tip pada tali dengan posisi bead tip menghadap ujung tali lalu pipihkan crimp bead dan masukkan ke lubang bead tip. Supaya lebih kuat crimp bead diberi sedikit lem lalu tutup mangkuk bead tip dan terakhir pasang penutup kalung pada kaitan terbuka dari bead tip dan tutup kaitan dengan chain nose atau flat nose plier.

sudah diberi manik juga kemudian dipilin. Lakukan satu cabang lagi sama dengan sebelumnya. Jika ketiga cabang sudah terbentuk langkah terakhir ialah memilin tangkai dari ketiga cabang itu.

V.B Teknik Pembuatan Aksesoris Dengan Bahan Kawat Lapis Nilon

1. Memasang crimp beads dengan flat nose plier



Gambar IV.B.1

Sumber: Membuat Aksesoris Manik-manik Untuk Pengantin

Masukkan crimp bead pada tali lalu dipipihkan dengan menekan flat nose plier hingga membentuk lempengan kemudian diisi dengan manik dan lakukan hal yang sama dengan sebelumnya.

2. Mengawali dan mengakhiri rangkaian dengan crimp bead dan bead tip



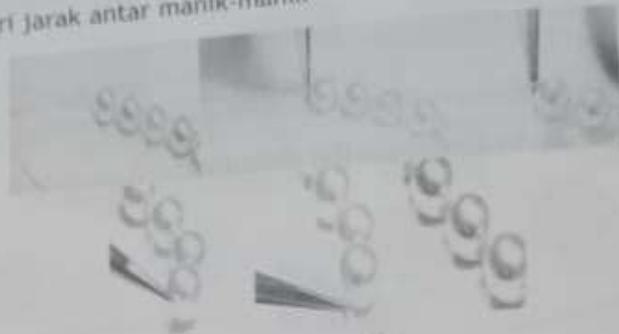
Gambar IV.B.2

Sumber: Membuat Aksesoris Manik-manik Untuk Pengantin

Tempatkan crimp bead dan bead tip pada tali dengan posisi bead tip menghadap ujung tali lalu pipihkan crimp bead dan masukkan ke lubang bead tip. Supaya lebih kuat crimp bead diberi sedikit lem lalu tutup mangkuk bead tip dan terakhir pasang penutup kalung pada kaitan terbuka dari bead tip dan tutup kaitan dengan chain nose atau flat nose plier.

V.C Merangkai Aksesori Dengan Tali Sutra

1. Memberi jarak antar manik-manik



Gambar IV.C.1

Sumber: Membuat Aksesori Manik-manik Untuk Pengantin

Sebagai pengikat, pada setiap penambahan manik-manik lakukan simpul overhand yang nanti akan dibahas pada jenis-jenis simpul. Posisikan pinset dibarisan mutiara yang terakhir dan tarik ikatan hingga talimengikat pinset, lalu ikatan dikuatkan dan pinset ditarik keluar.

2. Menghubungkan rangkaian dengan penutup dengan menggunakan bead tip



Gambar. IV.C.2

Sumber: Membuat Aksesori Manik-manik Untuk Pengantin

Masukkan salah 1 manik pasir 2mm pada salah satu ujung tali, buat 2 kali overhand knot di posisi yang sama sampai didapat 1 bulatan lalu potong sisa benang dan masukkan bead tip dengan posisi bukaan menghadap ke ujung tali. Bubuhkan lem dan tutup bed tip dengan flat nose plier.

V.D. Jenis-jenis Simpul

1. Overhand

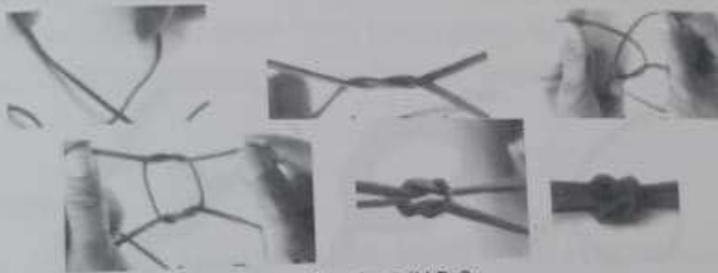


Gambar IV.D.1

Sumber: Membuat Aksesori Manik-manik Untuk Pengantin

Simpul ini merupakan simpul yang paling sederhana karena hanya dengan cara melitkan tali pada jari. biasanya digunakan untuk memberi batas antar manik-manik.

2. Square

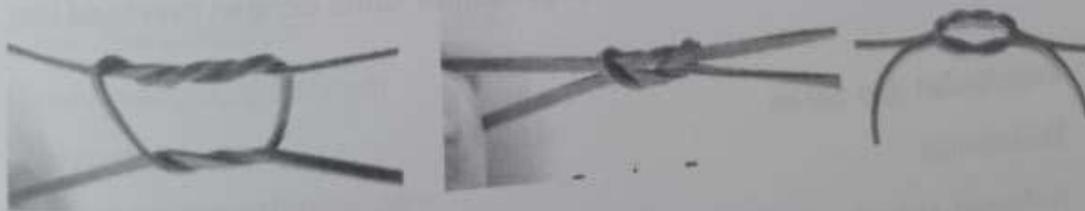


Gambar IV.D.2

Sumber: Membuat Aksesori Manik-manik Untuk Pengantin

Digunakan untuk menyelesaikan rangkaian pada tali elastik. Simpul ini paling kuat dan mudah membuatnya.

3. Double Square



Gambar IV.D.3

Sumber: Membuat Aksesori Manik-manik Untuk Pengantin

Biasa digunakan untuk alternatif penyelesaian rangkaian pada tali elastik atau untuk ikatan akhir di dalam bead tip pada rangkaian tali sutra.

4. Lark's Head Knot



Gambar IV.D.4

Sumber: Membuat Aksesoris Manik-manik Untuk Pengantin

Biasanya digunakan untuk mengawali rangkaian dengan tali sutra.

5. Slip Stich



Gambar IV.D.5

Sumber: Membuat Aksesoris Manik-manik Untuk Pengantin

Umumnya digunakan untuk ikatan sementara yang dibutuhkan untuk dibuka kembali dengan mudah. cara pembuatannya juga hampir sama dengan *overhand knot*.

V Kesimpulan dan Saran
Kesimpulan

Perhiasan sampai sekarang masih mempunyai nilai atau makna yang sama yaitu dijadikan sebuah simbol. Perpaduan dengan berbagai macam jenis bahan yang sesuai

membuat perhiasan terlihat lebih indah, perpaduan bahan ini juga sudah dilakukan sejak jaman perhiasan klasik muncul.

Pembahasan teknik merancang aksesoris diatas merupakan teknik yang paling sederhana oleh karena itu sampai saat ini pembuatan perhiasan dari manik-manik, mutiara dan rantai masih menjadi favorit bagi para pemula. Bahan baku dan peralatannya juga mudah didapat dan tidak terlalu mahal karena banyak tersedia bahan baku yang imitasi dipasaran. Masih banyak sekali teknik dan perpaduan bahan yang bisa dikreasikan dalam pembuatan perhiasan. Yang terpenting disini adalah nilai ergonomis perhiasan ke pengguna sangat harus diperhatikan karena kebanyakan perhiasan itu berhubungan langsung dengan tubuh manusia.

Saran

Perhiasan merupakan bagian dari desain, jadi perlu sekali adanya sarana pembelajaran desain perhiasan yang lebih lanjut karena perhiasan saat ini semakin berkembang dan menjadi salah satu lahan yang menjanjikan baik dalam industri yang sifatnya individu maupun dalam industri besar.

VI Daftar Pustaka

- Gofar, M. Y., 2006. *Membuat Aksesoris Manik-Manik Untuk Pengantin*, Gramedia, Jakarta.
- Setiasih, R. T., 2006. *Kreasi Perhiasan Cantik*, Puspa Swara, Jakarta.
- Nawawi, V. A., 2006. *Desain Perhiasan Dengan Konsep Ragam Dayak*, UPH, Karawaci.
- <http://www.guyobrothers.com/jewelry-history.htm>
- <http://www.1engagement-rings.com/>
- www.jewelryhistoryeducation.com/victoria.htm
- www.victoriajewelry.com
- <http://www.beadland.com>
- <http://www.jewelrisupplier.com>
- www.jewelry.about.com
- <http://www.egyptiangiftstore.com>
- <http://www.chancerylane.com>
- www.celticjewelry.com/gold.htm